

Identification of Regional Growth Centers in Gorontalo Province

By Alike Fajriyyah Angeline

Abstract

Regional development in Gorontalo Province remains uneven, as reflected in disparities in economic performance, public service availability, and development levels among regencies and municipalities. Therefore, identifying regional growth centers is essential to promote balanced regional development. This study aims to identify growth centers, analyze spatial interactions, and determine hinterland areas in Gorontalo Province. A quantitative approach was applied using secondary data from Statistics Indonesia (BPS), the Gorontalo Provincial Spatial Plan (RTRW) 2024-2043, and other relevant institutions. The study employed scalogram analysis, gravity analysis, and comparative descriptive analysis. The findings indicate that Gorontalo Regency is the primary growth center based on the highest service hierarchy (Order I), while Gorontalo City records the strongest spatial interaction. Bone Bolango Regency functions as the main hinterland of Gorontalo City, whereas North Gorontalo, Boalemo, and Pohuwato Regencies serve as the hinterland of Gorontalo Regency. Agricultural activities in the hinterland and trade and service sectors in the growth centers generate forward linkages, backward linkages, and multiplier effects. Strengthening infrastructure, public services, and regional investment is necessary to achieve more balanced and sustainable regional development.

Keywords: *regional growth center, scalogram analysis, Marshall centrality index, gravity model, Gorontalo Province.*

Identifikasi Pusat Pertumbuhan Wilayah di Provinsi Gorontalo

Oleh Alike Fajriyyah Angeline

Abstrak

Pembangunan wilayah di Provinsi Gorontalo masih belum merata yang tercermin dari adanya kesenjangan kinerja ekonomi, ketersediaan pelayanan publik, dan tingkat perkembangan antar kabupaten/kota. Oleh karena itu, identifikasi pusat pertumbuhan wilayah menjadi penting untuk mendorong pemerataan pembangunan daerah. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pusat pertumbuhan, menganalisis interaksi spasial, serta menentukan wilayah hinterland di Provinsi Gorontalo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), dokumen Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Provinsi Gorontalo Tahun 2024-2043, serta instansi terkait lainnya. Metode analisis yang digunakan meliputi analisis skalogram, analisis gravitasi, dan analisis deskriptif komparatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kabupaten Gorontalo merupakan pusat pertumbuhan utama berdasarkan hierarki pelayanan tertinggi (Orde I), sedangkan Kota Gorontalo memiliki intensitas interaksi spasial terkuat. Kabupaten Bone Bolango berfungsi sebagai *hinterland* utama Kota Gorontalo, sementara Kabupaten Gorontalo Utara, Boalemo, dan Pohuwato menjadi *hinterland* Kabupaten Gorontalo. Aktivitas pertanian di wilayah *hinterland* serta sektor perdagangan dan jasa di pusat pertumbuhan membentuk *forward linkage*, *backward linkage*, dan *multiplier effect*. Oleh karena itu, penguatan infrastruktur, pelayanan publik, dan investasi wilayah diperlukan untuk mewujudkan pembangunan wilayah yang lebih merata dan berkelanjutan di Provinsi Gorontalo.

Kata Kunci: pusat pertumbuhan wilayah, analisis skalogram, indeks sentralitas marshall, model gravitasi, Provinsi Gorontalo.